

## **PENERAPAN KREATIVITAS MELALUI EKSPRIMEN DAN MUSIK DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI**

**Nur Kholidah Nasution,**

*Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia*

Email: nurkhalidah920@gmail.com

### **Abstract**

*This research attempts to (1) describe the development of creativity through experiment, (2) and give some stimulation for childrens to try and explore their experiences (3) for developing the creativity of the children's be means of experiments (4) developing music creativities (5) Music for early childhood developments. The early childhood it's being primary ages and has characterized to discover something. Childrens exactly more interest for studying with practice directly than just hearing and seeing around .children are very happy to learn by dealing directly with material presented. A good example for this is when children were taken out of the room and for developing their capabilities with experiment greatly helping children to be more creatives and intelligence. The importance of music for early childhood attempting to increase their creativities and imagination and able to stimulate the memory. Therefore music is very useful o teach children for better development. Music is a place to express the atmosphere of self because with music childrens given opportunity to express their feelings and ideas by dancing and moving by following music sounds.*

**Keywords:** Creativity experimentation, music, early childhood.

### **Abstrak**

*Tujuan Penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan pengembangan kreativitas melalui eksperimen, (2) rangsangan anak agar berani mencoba dan berpetualang (3) pengembangan kreativitas melalui kegiatan eksperimen (4) pengembangkan Kreativitas musik (5) musik untuk perkembangan anak usia dini. Pada waktu usia dini atau pada masa golden ege, rasa ingin tahu anak sangat tinggi, dengan pengembangan kreativitas melalui eksperimen anak bisa menemukan dan menjelajahi yang belum diketahuinya. Karena anak lebih senang dengan pembelajaran praktek langsung*

## Penerapan Kreativitas melalui Eksperimen dan Musik

*dibandingkan mendengarkan atau secara teori saja. Anak-anak sangat senang belajar dengan secara langsung berhubungan dengan materi yang disampaikan. Misalnya anak-anak dibawa keluar ruangan. Kemudian pengembangan dengan eksperimen akan sangat membantu anak semakin kreatif dan pengembangan ide-ide kreatifnya. Pentingnya musik untuk anak usia dini antara lain untuk meningkatkan kreativitas dan imajinasi, dapat meningkatkan dan mengajarkan kecerdasan lainnya, dan dapat merangsang daya ingat anak. Jadi dari hal itu, musik sangat bermanfaat untuk diajarkan anak sejak usia dini agar perkembangannya lebih baik. Musik merupakan suatu wadah untuk mengekspresikan suasana diri. Dengan musik anak-anak diberi kesempatan untuk mengungkapkan perasaan-perasaan dan gagasan mereka dengan cara menari atau bergerak mengikuti suara musik.*

**Kata Kunci:** Kreativitas eksperimen, musik, anak usia dini

## A. Pendahuluan

Dunia anak balita adalah dunia bermain. Oleh karena itu, dalam mendidik pun semua masih melalui bermain, baik itu sarana maupun prasarana. Usia 5 tahun pertama yang disebut sebagai *golden age* (usia emas), akan sangat menentukan bagi seseorang anak. Pada usia ini, aspek kognitif, fisik, motorik, dan psikososial seorang anak berkembang secara pesat.

Oleh karena itu diperlukan stimulasi-stimulasi yang mampu mengoptimalkan seluruh aspek tersebut agar seorang anak mampu menjadi pribadi yang matang, bertanggungjawab, dan mampu menghadapi segala permasalahan hidupnya. Salah satu cara mengoptimalkan kemampuan kognitif, fisik, motorik, dan psikososial seorang anak adalah dengan menstimulusnya. Salah satu alat atau sarana menstimulusnya adalah dengan mainan atau permainan.

Anak usia prasekolah disebut sebagai prakarya. Setiap hari, bahan apa saja bisa menjadi sarannya menuangkan kreativitasnya. Mislanya jika anak gemar melukis layaknya “Sang Maestro” maka semua tumpukan kertas kosong bisa disulap menjadi karya dengan kreativitas tinggi. Demikian juga dinding (tembok) yang bisa terjangkau oleh si kecil, menjadi media kreativitasnya. Dia bisa menggambar pemandangan yang indah, aneka bintang, pahlawan yang dikaguminya, dan lain-lain. Tanah liat pun bisa diubahnya menjadi boneka yang lucu. Sementara itu kumpulan kancing juga dironcena menjadi kalung.<sup>1</sup>

Kemudian musik juga merupakan hal yang sangat penting di dalam kehidupan sehari-hari, baik itu mendengarkan suara televisi, radio bahkan suara dering handphone, setiap apa yang di dengar merupakan musik yang selalu ada untuk mengikuti kehidupan. Tanpa adanya musik hidup sekaan tidak bersemangat atau seperti mati karena tidak mendengarkan suara yang mempunyai nada dan volume tertentu. Setiap anak yang dilahirkan mempunyai jiwa seni atau kemampuan bermusik, karena itu orang tua dan guru harus peduli terhadap perkembangan kemampuan musik anak. Anak mulai dari dalam kandungan sudah bisa mendengarkan suara-suara termasuk musik. Musik sangat berpengaruh besar untuk anak dan bisa mengembangkan kecerdasan kognitif anak usia dini, sehingga aspek kecerdasan musik pada anak penting dikembangkan sehingga kecerdasan lainnya pun berkembang dengan baik.<sup>2</sup>

## B. Pengertian Kreatif dan Kreativitas

Kreatif adalah karya yang ditujukan untuk kebaikan. Seseorang disebut kreatif jika melakukan pemecahan masalah atau aktivitas melalui pendekatan yang berbeda daripada yang biasa dilakukan orang lain. Orang kreatif adalah orang yang cenderung disiplin dengan kreativitasnya, disiplin dalam

---

<sup>1</sup>Andi Yudha Asfandiyar, *Creative Parenting Today*, (Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka, 2012), h. 13-17.

<sup>2</sup>May, Lwin, *How to Multiply Your Child's Intelligence*, (Jakarta: PT. Indeks, 2008), h. 137.

menghasilkan ide-ide kreatif. Dia tidak menunggu mood atau perasaan enak untuk memunculkan kreativitasnya. Jika untuk menghasilkan kreativitas harus menunggu ini dan itu, keadaan tersebut lebih tepat disebut malas.

Sedangkan kreativitas adalah bakat yang dibawa sejak lahir, ungkapan ini tidak sepenuhnya benar. Kreativitas merupakan hasil dari proses pembelajaran, pembiasaan, dan pengalaman yang dirangkum oleh otak. Kreativitas merupakan hasil kerja sama otak kanan dan otak kiri menggabungkan kinerja imajinasi dan kondisi riil. Kreativitas adalah 1% ide dan 99% aksi.<sup>3</sup> Secara komprehensif kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan berfikir, bersikap dan bertindak tentang sesuatu dengan cara yang baru dan tidak biasa (*unusual*) guna memecahkan berbagai masalah (*persoalan*), sehingga dapat menyelesaikan yang orisinal dan bermanfaat.<sup>4</sup>

Dari penjelasan di atas diketahui bahwa kreatifitas berarti kemampuan menghasilkan sesuatu yang baru dan orisinal yang berwujud ide-ide dan alat-alat, serta lebih spesifik lagi, keahlian untuk menemukan sesuatu yang baru (*inventiveness*). Kemudian kreativitas anak adalah segala proses yang dilalui oleh anak dalam rangka melakukan, mempelajari, dan menemukan sesuatu yang baru yang berguna bagi kehidupan dirinya dan orang lain.<sup>5</sup>

### C. Pengertian Eksperimen

Menurut Roestiyah eksperimen adalah suatu cara mengajar, dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu di sampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru.<sup>6</sup>

Sedangkan Sugihartono mendefinisikan eksperimen sebagai metode pembelajaran dalam bentuk pemberian kesempatan pada siswa untuk melakukan suatu proses atau percobaan.

Dalam kegiatan belajar mengajar penggunaan metode eksperimen bertujuan untuk:

1. Mengajar bagaimana menarik kesimpulan dari berbagai fakta, informasi, atau data yang berhasil dikumpulkan melalui pengamatan terhadap proses eksperimen.
2. Mengajar bagaimana menarik kesimpulan dari fakta yang terdapat pada hasil eksperimen.
3. Melatih siswa merancang, mempersiapkan, melaksanakan dan melaporkan percobaan.
4. Melatih siswa menggunakan logika induktif untuk menarik kesimpulan dari fakta, informasi, atau data yang terkumpul melalui percobaan.

---

<sup>3</sup>Andi Yudha Asfandiyar, *Creative...*

<sup>4</sup>Conny R. Semiawan, *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah*, (Jakarta: Indeks, 1999), h. 91.

<sup>5</sup>Wahyudin, *Anak Kreatif*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), h. 3-15.

<sup>6</sup>Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 80.

Tujuan melakukan pembelajaran menggunakan metode eksperimen dimana siswa dilatih untuk menarik kesimpulan dari fakta hasil pengamatan maupun fakta dari hasil eksperimen, siswa mampu untuk melakukan percobaan secara runtut, siswa terbiasa menggunakan logika induktif dalam menarik kesimpulan.<sup>7</sup>

Menurut Sumantri digunakannya metode eksperimen mempunyai beberapa alasan diantaranya:

1. Metode eksperimen diberikan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang suatu objek, keadaan atau proses sesuatu.
2. Metode eksperimen dapat menumbuhkan cara berpikir rasional dan ilmiah. Esensi dari metode eksperimen ini yaitu menyajikan bahan pelajaran melalui percobaan atau mengamati suatu proses. Pengalaman yang diperoleh adalah menguji sesuatu, menguji hipotesis, menemukan hasil percobaan dan mengembangkan rasa.<sup>8</sup>

#### **D. Pengembangan Kreativitas Melalui Eksperimen**

Segala macam fenomena alam dan berbagai hal permasalahan kehidupan mengundang berbagai tantangan yang mendorong anak untuk melakukan suatu percobaan atas segala keingintahuannya. Metode eksperimen banyak dihubungkan dengan metode pemecahan masalah antara lain dengan menggunakan laboratorium, dan pada umumnya berkenaan dengan kegiatan *science*. Akan tetapi pengertian laboratorium tak perlu dibatasi dengan sebuah ruang kelas yang khusus. Sekolah modern memandang seluruh alam sekitar sekolah sebagai laboratorium.

Kegiatan eksperimen dapat pula dilakukan di taman kanak-kanak. Kemampuan berpikir logis, senang mengamati. Meningkatkan rasa ingin tahu dan keguman pada alam, ilmu pengetahuan dan Tuhan. Melalui eksperimen sederhana anak akan menemukan hal ajaib dan menakjubkan. Hal ini penting, kerana dengan rasa takjub dan kekaguman akan rahasia-rahasia alam inilah anak akan tetap menyukai aktivitas belajar sampai tua. Melalui eksperimen pula anak dapat menemukan ide baru ataupun karya baru yang belum pernah mereka temui sebelumnya.

Eksperimen (percobaan) yang dimaksud dalam hal ini bukanlah suatu proses rumit yang harus dikuasai anak sebagai suatu cara untuk memahami konsep tentang sesuatu hal ataupun penguasaan anak tentang konsep dasar eksperimen, melainkan pada bagaimana mereka dapat mengetahui cara atau proses terjadinya sesuatu, dan mengapa sesuatu dapat terjadi serta bagaimana mereka dapat menemukan solusi terhadap permasalahan yang ada dan pada

---

<sup>7</sup>Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), h. 84.

<sup>8</sup>Mulyani Sumantri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Maulana, 2001), h. 54.

akhirnya mereka dapat membuat sesuatu yang bermanfaat dan kegiatan tersebut.

Adapun hal yang akan dilakukan anak dalam kegiatan eksperimen ini di antaranya dengan mengajukan pertanyaan:

1. Apa ini? Atau dengan kata lain mengidentifikasi ciri atau karakteristik tentang sesuatu, baik benda hidup ataupun mati yang ada di lingkungan mereka, bagaimana hal tersebut dapat berguna bagi kehidupan manusia, hal ini dapat dilakukan dengan cara mengklasifikasikan ataupun memberi label.
2. Bagaimana sesuatu bisa terjadi? Anak memerhatikan hubungan sebab akibat tentang sesuatu.
3. Apa yang harus dilakukan agar hal tersebut dapat berubah? Anak melakukan uji coba sesuai dengan imajinasinya. Sehingga benda yang diamati dapat berubah status.<sup>9</sup>

Beberapa hal dapat dilakukan oleh guru untuk dapat menyelenggarakan eksperimen di antaranya adalah:

1. Memfasilitasi minat anak tentang sesuatu dan menerapkannya dalam permasalahan yang nyata.
2. Memfasilitasi minat anak tersebut dan permasalahan yang sifatnya umum kepada masalah yang sifatnya sederhana yang dapat dicari tahu dengan menggunakan bahan yang tersedia di sekolah.
3. Memberikan semangat kepada anak-anak untuk mencari tahu dari pada memberi tahu.
4. Memberikan penjelasan kepada anak dan membuat catatan pada kegiatan eksperimen yang dilakukannya.
5. Mengarahkan anak untuk membuat suatu kesimpulan sederhana.

Tahap-tahap pelaksanaan metode eksperimen Menurut Palendeng menyatakan bahwa Tahap-tahap pelaksanaan metode eksperimen disesuaikan pada anak usia dini:

1. Percobaan awal, pada tahap ini melalui percobaan yang didemonstrasikan pendidik yang berkaitan dengan tema yang akan dipelajari.
2. Pengamatan, kegiatan yang dilakukan peserta didik pada saat pendidik melakukan percobaan. Peserta didik diharapkan untuk mengamati dan mengingat peristiwa tersebut.
3. Hipotesis awal, peserta didik dapat mengumpulkan informasi sementara berdasarkan hasil pengamatannya.
4. Verifikasi, merupakan kegiatan untuk membuktikan kebenaran dari dugaan awal yang telah didiskusikan dan dilakukan dengan teman kelompok. Peserta didik diharapkan mendiskusikan hasil percobaannya dan membuat

---

<sup>9</sup>Yeni Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 59.

kesimpulan selanjutnya peserta didik menyampaikannya didepan teman-teman dan pendidik.

5. Aplikasi konsep, setelah peserta didik mendiskusikan dan membuat kesimpulan, dari hasilnya percobaan yang dilakukan peserta didik dapat diaplikasikan dalam kehidupannya.
6. Evaluasi ini merupakan kegiatan akhir yang dilakukan setelah selesai satu konsep. Penerapan pembelajaran dengan metode eksperimen akan membantu peserta didik dalam memahami konsep. Pemahaman konsep dapat diketahui apabila peserta didik mampu mengutarakan secara lisan maupun aplikasi dalam kehidupannya atau peserta didik mempunyai kemampuan untuk menjelaskan, menyebutkan, memberikan contoh, dan menerapkan konsep terkait dengan pokok bahasan.<sup>10</sup>

Adapun strategi pelaksanaan eksperimen yang dapat dipersiapkan guru untuk mengembangkan kreativitas anak usia taman kanak-kanak ini, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Memilih masalah sederhana
2. Mengamati dan menganalisis apakah masalah tersebut dapat dijawab dengan cara eksperimen
3. Menentukan tema dan lingkup kegiatan
4. Mengamati dan mengidentifikasi objek yang diteliti
5. Dialog dan Tanya jawab untuk mendorong anak mengembangkan aktivitas
6. Mendorong anak membuat kesimpulan sederhana dari eksperimen yang dilakukannya.

#### **E. Rangsangan Anak Agar Berani Mencoba dan Berpetualang**

Mendidik anak yang senantiasa gemar belajar dengan bermain alam. Untuk merangsang anak agar berani mencoba dan berpetualang, sebagai berikut:

1. Cerdas Alam

Anak-anak yang sangat kompeten dalam kecerdasan naturalis merupakan pecinta alam. Mereka lebih suka berada di alam terbuka, di pandang rumput atau di hutan, hiking atau mengumpulkan bebatuan atau bunga, daripada terkurung di sekolah atau dirumah mengerjakan tugas menulis merdeka.

Kecerdasan ini sangat penting bagi kemampuan manusiawi untuk bertahap hidup di awal evolusi (kemampuan ini membuat kita bisa membedakan antara tanaman yang beracun dan yang bisa dimakan, misalnya). Meski demikian kecerdasan ini penting untuk kemampuan

---

<sup>10</sup>Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2014), h. 126.

bertahan hidup dizaman sekarang. Begitu banyak aspek lingkungan kita yang terancam bahaya eks teknologi sehingga kita memerlukan orang yang mempunyai kecenderungan naturalis untuk memberikan jalan keluar masalah ekologi kita.

Dengan mengasah kecerdasan ini kemampuan anak dalam mengenali bentuk-bentuk alam sekitar kita, seperti flora, fauna dan fenomena-fenomena alam lainnya akan meningkat. Anak mungkin tertarik untuk menjadi ahli botani (tumbuhan), konservasi, pecinta lingkungan, pakar ekologi, atau dokter hewan. Untuk itu, anak dapat memilih jurusan biologi, teknik lingkungan, kedokteran, peternak, pertanian, arsitektur pertamanan, dan sebagainya.

## 2. Dorong Anak Untuk Bertualang Di Lingkungan

Semua anak memulai dengan insting menjelajahi dan menemukan, mainan multiguna seperti balok, krayon, boneka orang-orangan, boneka hewan dan tokoh-tokoh aksi sangat menarik untuk insting anak. Kata Lucy Calkins, profesor kurikulum ia menganjurkan untuk menyimpan semua mainan dalam wadah khusus dan setiap kali, keluarkan sedikit-sedikit. Dengan cara ini, anak tak akan cepat bosan atau mendapatkan rangsangan berlebihan. Selain itu dengan hanya mengeluarkan sedikit mainan, anak akan cenderung mencoba lebih banyak dengan mainannya.

## 3. Beri Kesempatan Ke Alam Bebas

Anak-anak akan semangat ketika terlibat dalam pengalaman di alam terbuka. beri mereka akses kehutan untuk menjelajahi sungai, atau danau untuk direnangi. Bukit atau gunung untuk didaki.

## 4. Jelajahi Alam

Dengan seluruh anggota keluarga, lakukan perjalanan dengan menjelajahi alam bersama-sama dan berbicaralah tentang makhluk hidup yang di lihat, di dengar dan diterapkan kesadaran ekologi tonton program tentang alam bebas di TV bersama-sama, dan kunjungi museum sejarah, kebun binatang, dan tempat-tempat lain.<sup>11</sup>

## F. Pengembangan Kreativitas melalui Kegiatan Eksprimen

Metode eksperimen yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir anak dan memacu anak untuk berpikir kreatif dan menemukan ide-ide baru. Sebagaimana pada bagian sebelumnya, perlu kami tekankan ulang bahwa kegiatan ini hanyalah sebagai pemicu munculnya kreativitas anak. Kami berkeyakinan bahwa pada tahap awal pengembangan kreativitas anak membutuhkan iklim pembelajaran yang kondusif dan merangsang rasa keingin tahuan anak. setelah aktivitas itu terbentuk pada tahap berikutnya dia dapat mengembangkan aktivitasnya dan menemukan gagasan baru yang kreatif,

---

<sup>11</sup>Femi Olivia, *Kembangkan Kecerdikan Anak dengan Taktik Biosmart*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2002), h. 120-125.



tanpa didukung oleh minat, rasa senang belajar dan rasa ingin tahu yang tinggi kreativitas akan sulit ditumbuhkan.

Kegiatan eksperimen sederhana yang dapat dilakukan bersama anak di taman kanak-kanak, diantaranya adalah sebagai berikut:

#### 1. Makanan Ajaib

Langkah kegiatan:

- a. Isilah kantong plastic kecil dengan sereal kecil
- b. Bagikan satu kantong untuk setiap anak
- c. Suruhlah anak-anak meremas-remas sereal dikantong
- d. Buka kantong satu persatu dan letakkan sebuah magnet didekat bubuk sereal. Amatilah bagaimana besi yang terkandung di dalam sereal menempel kemagnet
- e. Percobaan ini menghsaikan penjelasan visual yang menakjubkan tentang zat yang terkandung di dalam makanan.

Sebagai pengembangan dari kegiatan ini, anak-anak dapat melakukan percobaan sendiri dengan cara menguji benda-benda disekitarnya apakah mengandung zat besi atau tidak. Mereka dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan berkenaan dengan magnet, benda-benda yang berkenaan dengan besi, dan lain sebagainya. Ide-ide baru dapat muncul berdasarkan pengalaman langsung yang mereka peroleh.<sup>12</sup>

#### 2. Mencampur Warna

Langkah Kegiatan:

- a. Guru menyediakan cat air berwarna primer (merah, biru, dan kuning) dan gelas-gelas plastik serta kuas.
- b. Jika terlalu kental cat air dapat dicampur dengan sedikit air
- c. Guru memperagakan proses mencampur warna dan biarkan anak-anak mengamati perubahannya, misalnya guru mencampur warna biru dan kuning maka warna akan berubah menjadi hijau. Lakukan kegiatan ini dengan penuh ekspresif dan rasa takjub atas terjadinya perubahan warna.
- d. Selanjutnya guru dapat bertanya kepada anak-anak, apa yang terjadi jika warna merah dan kuning dicampur?, mereka mungkin akan menemukan berbagai macam jawaban.
- e. Selanjutnya guru dan anak-anak kembali mengamati warna apa yang akan muncul jika kuning dan merah disatukan. Kegiatan selanjutnya anak-anak dapat melakukan sendiri eksperimen mencampur warna secara langsung, mereka dapat mencampur beberapa warna secara langsung, mereka dapat mencampur berbagai warna dan menciptakan warna-warna baru sesuai dengan imajinasi dan keinginan mereka.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Femi Olivia, *Kembangkan Kecerdikan...*, h. 135.

<sup>13</sup>Femi Olivia, *Kembangkan Kecerdikan...*, h. 137.

3. Minuman Rasa Baru

Alat dan Bahan yang Diperlukan:

- a. Guru menyiapkan gelas plastik dan sendok
- b. Disiapkan pula ekstrak minuman rasa buah-buahan, kopi, susu sirop, madu gula, dan lain-lain (anak dapat menambahkan serbuk lain untuk di ujicoba misalnya garam, teh).

Langkah kegiatan:

- a. Guru membagi anak-anak dalam kelompok-kelompok
- b. Setiap kelompok mendapatkan sampel alat dan bahan yang dibutuhkan untuk melakukan eksperimen yang kreatif.
- c. Pada awal kegiatan guru dapat memberikan contoh bagaimana membuat minuman dengan rasa yang berbeda dengan cara mencampurkan ekstrak buah-buahan ataupun serbuk lainnya kedalam gelas berisi air, kemudian anak mencicipinya. Sebaiknya anak dapat merasakan perubahan rasa yang terjadi sebelum dan sesudah terjadinya pencampuran.
- d. Kegiatan selanjutnya, anak diberikan kesempatan untuk mengadakan berbagai percobaan sendiri, sehingga ia dapat menghasilkan rasa baru yang disukainya.
- e. Guru mengumpulkan berbagai jenis minuman di depan kelas, kemudian bersama anak-anak mencicipi berbagai minuman hasil karya mereka dan meminta masing-masing anak untuk menceritakan proses pembuatannya.<sup>14</sup>

4. Melayang, Terapung, dan Tenggelam

Alat dan Bahan yang Diperlukan:

- a. Guru menyiapkan air dalam tempat yang transparan, sehingga anak dapat melihat benda yang terapung, melayang, dan tenggelam.
- b. Guru menyiapkan benda-benda dengan berat jenis yang berbeda, seperti: bola pancing, bola bekal, dan bola golf.

Langkah kegiatan:

- a. Guru membagi anak dalam beberapa kelompok kecil
- b. Tempat diisi dengan penuh air yang jernih
- c. Guru member kesempatan kepada anak untuk mengadakan percobaan, dengan memasukkan berbagai benda yang termasuk benda yang tenggelam, melayang dan terapung.
- d. Anak diberikan kesempatan untuk mencari benda lainnya yang menurut mereka dapat dikategorikan benda-benda yang tenggelam, melayang dan terapung, mereka dapat memasukkan daun kering, batang pohon, karet, sepatu bekas, kertas batu dan lain sebagainya, atau dapat

---

<sup>14</sup>Femi Olivia, *Kembangkan Kecerdikan...*, h. 138.

juga memadukan dua benda sekaligus, misalnya kayu dan besi, batu dan batang pohon, dan lain sebagainya

- e. Guru juga dapat menceritakan ada kapal selam yang tenggelam dan kapal laut yang terapung.<sup>15</sup>

#### 5. Buah Cair Enak

Langkah kegiatan:

- a. Guru menyiapkan beberapa jenis jus buah (misalnya jus alpukat, jeruk, apel, dan tomat) serta sapu tangan untuk menutup mata.
- b. Guru menjelaskan aturan bermain pada anak-anak, bahwa mereka akan ditutup matanya dan melakukan teka-teki dan menebak aroma atau rasa buah yang mereka cium atau cicipi.
- c. Anak-anak secara bergiliran mencoba permainan. Pada pengembangan selanjutnya anak-anak dapat mencampurkan beberapa jus menjadi satu misalnya jus jeruk dan tomat, dan meminta anak lain untuk mencium bau, mencicipi rasa dan menebaknya.<sup>16</sup>

### G. Mengembangkan Kreativitas Musik

Musik merupakan hal yang sangat penting di dalam kegiatan atau aktivitas manusia sehari-hari. Sehingga musik sangat perlu dikembangkan mulai dari sejak usia dini agar anak bisa tumbuh dengan optimal dari musik. Anak sebelum usia 10 tahun perkembangan otaknya masih berkembang dan dapat dibentuk, dapat membuat perbedaan kekal dalam pertumbuhan intelektual dan musikalnya. Sehingga perlu dilakukan beberapa cara agar potensi musik pada anak dapat dikembangkan. Cara- caranya adalah sebagai berikut:

1. Memperdengarkan kepada anak pilihan musik yang beragam.

Mendengarkan musik secara singkat akan membantu anak mengembangkan fokus dan merangsang imajinasi awal dan keterampilan berpikir abstrak. Pilihan musik yang sesuai untuk anak dapat membantu anak untuk belajar lebih baik. Lagu- lagu yang diperdengarkan kepada anak akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan otak anak. Hal itu terjadi karena otak berkembang sesuai dengan pola yang ada dalam musik. Semakin rumit pola suara musik maka semakin besar pula anak dapat belajar.

Musik dapat diperdengarkan sebagai latar belakang untuk meningkatkan konsentrasi, memusatkan perhatian, membangkitkan semangat, atau berfungsi sebagai transisi antara akhir sebuah topik dan permulaan topik. Untuk anak usia dini hal itu wajib dilakukan karena dunia anak merupakan dunia yang menyenangkan. Sehingga anak akan lebih mudah memahami konsep materi yang diberikan melalui lagu. Contoh jenis

---

<sup>15</sup>Femi Olivia, *Kembangkan Kecerdikan...*

<sup>16</sup>Femi Olivia, *Kembangkan Kecerdikan...*, h. 139.

musik yang dapat digunakan untuk latar belakang pembelajaran adalah musik santai, musik bertema nuansa untuk membangkitkan semangat anak, musik dari budaya yang berbeda yang sesuai untuk anak.<sup>17</sup>

2. Mendengarkan musik dan menyanyikan lagu disertai gerakan.

Musik merupakan suatu cara simbolis untuk mengekspresikan perasaan diri manusia. Tidak hanya dengan musik saja, gerakan yang berupa tarian juga efektif digunakan untuk mengekspresikan suasana hati. Bergerak mengikuti irama musik membantu meresapi konsep musikal yang didengarkan. Dengan bergerak anak bisa mengungkapkan perasaannya dan mengendalikan nafsu dan keterampilan motorik kasar. Gerakan juga memenuhi fungsi primer dari telinga dalamnya yang merupakan orientasi keseimbangan dan spasial.

Gerakan dalam musik atau tarian merupakan suatu cara untuk meningkatkan kesadaran kinestetik pada waktu yang sama. Selain itu, bergerak bisa juga membangkitkan rasa semangat dan motivasi dalam diri anak dari rasa bosan, jenuh dan sedih. Sehingga dari musik fisik motorik dan emosional anak dapat dikembangkan dengan positif.<sup>18</sup>

3. Memberi kesempatan kepada anak untuk memainkan instrumen musik.

Menurut Lwin, dkk terdapat bukti dari MRI bahwa otak musisi yang memainkan perubahan suatu instrumen menyebabkan perubahan psikologis dalam korteks, mungkin dari aktivitas syaraf yang besar jumlahnya yang terjadi ketika bermain musik.<sup>19</sup>

Dengan memainkan instrumen musik dapat memberikan kesempatan pada anak untuk menghasilkan suara. Selain itu bisa juga mengembangkan daya pengamatan dan meningkatkan kecerdasan musikal anak. Anak usia dini diajarkan musik yang sederhana terlebih dahulu misalnya drumband, musik dari barang bekas, dll. Biarkan anak bereksplorasi sesuai keinginannya. Setelah itu, baru pendidik mengarahkan anak untuk memainkan musik yang baik dan benar. Dengan cara itu, anak akan merasa senang dan bisa mengekspresikan keinginan hatinya melalui bermain musik. Selain itu, kognitif anak akan berkembang dari pengarahannya pendidik untuk memainkan musik yang baik. Anak akan berpikir kreatif sesuai dengan tingkatannya.

## H. Musik untuk Perkembangan Anak Usia Dini

Alasan-alasan pentingnya musik bagi anak adalah:

1. Musik dapat meningkatkan kreativitas dan imajinasi.

Musik merupakan stimulan bagi anak dalam segala hal termasuk juga kreativitas. Musik melatih seluruh otak anak karena ketika mendengarkan

---

<sup>17</sup>May, Lwin, *How to Multiply...*, h. 145.

<sup>18</sup>May, Lwin, *How to Multiply...*, h. 147.

<sup>19</sup>May, Lwin, *How to Multiply...*, h. 156.

sebuah lagu, otak kiri (bahasa, logika, matematika dan akademik) memproses lirik, sementara otak kanan memproses musik (irama, persamaan bunyi, gambar, emosi, kreativitas). Dengan musik anak bisa berekspresi sesuka hatinya, sehingga ia akan lebih mengeksplor dengan lingkungan sekitarnya. Anak yang mendengar sebuah lagu akan menggerakkan badannya sesuai dengan imajinasi masing-masing. Sehingga tanpa ia sadari kreativitas dan imajinasinya berkembang dengan sendirinya.

Kemudian peran musik dalam menstimulasi kesadaran kreatif telah didukung oleh beberapa studi penelitian yang mengungkapkan bahwa subjek penelitian yang mendengarkan musik dengan menyampaikan cerita-cerita akan lebih imajinatif dan kreatif dibandingkan secara keheheningan. Contohnya saja saat mendengarkan cerita atau film dengan diiringi oleh suara musik, anak akan lebih imajinatif dengan emosinya.<sup>20</sup>

2. Musik dapat meningkatkan dan mengajarkan kecerdasan lainnya.

Cara terbaik untuk meningkatkan pembelajaran dengan musik adalah dengan mendengarkan musik dengan irama musik yang konsisten sementara dengan melakukan suatu kegiatan. Selain itu, musik dapat digunakan untuk latar belakang mengajar anak usia dini. Dari musik anak akan lebih semangat dalam belajar sehingga lebih berkesan. Lagu yang dinyanyikan anak akan tersimpan dalam memory jangka panjang yang akan membuat anak lebih paham mengenai materi yang diajarkan. Jadi tidak hanya kecerdasan musikal saja tetapi kognitif, bahasa, fisik motorik, afektif dapat sekaligus dikembangkan.

Untuk anak usia dini musik dalam mengembangkan matematika dapat diajarkan melalui pola, menghitung, geometri, rasio dan perbandingan, dan urutan. Dari hal tersebut kemampuan anak dalam bidang matematika akan lebih berkembang optimal. Selain musik dan matematika, musik bisa juga mengembangkan aspek bahasanya. Musik menuntut seseorang untuk bisa membaca notasi saat memainkannya. Sehingga dari hal ini dapat diketahui bahwa musik bisa membantu pengembangan bahasa anak. Studi yang dilakukan terhadap anak usia 4-5 tahun jika semakin banyak keterampilan musik yang dimiliki anak, maka kesadaran fonologis dan membacanya semakin tinggi juga. Jelas terlihat, pemahaman terhadap musik memicu dan meningkatkan area- area auditori yang berhubungan dengan membaca.<sup>21</sup>

3. Musik dapat merangsang daya ingat.

Musik merupakan alat yang paling efektif digunakan untuk mengekspresikan suatu hal. Sebelum menemukan bahasa tulis, musik merupakan salah satu cara untuk berkomunikasi atau meneruskan

---

<sup>20</sup>May, Lwin, *How to Multiply...*, h. 138.

<sup>21</sup>David A. Sousa, *Bagaimana Otak Belajar*, (Jakarta: PT. Indeks, 2012), h. 269

pengetahuan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pada kenyataannya biara- biara zaman pertengahan menggunakan musik untuk membantu menghafalkan Kitab Suci agar tidak mudah lupa. Hal itu terjadi karena musik disimpan dalam otak bagian kanan yang merupakan memory jangka panjang. Selain itu, jika mendengarkan musik emosi akan positif (senang) sehingga mudah menerima materi yang masuk ke otak. Contohnya saja saat anak usia dini diajarkan untuk menghafal huruf abjad tanpa musik, tentu saja akan mudah lupa. Namun berbeda jika menghafal huruf abjad dengan dilagukan. Anak akan bertambah daya ingatnya tentang huruf dan hal itu bisa diingatnya sampai ia dewasa.

Oleh karena itu, untuk membantu daya ingat seseorang dibutuhkan penyimpanan jangka panjang atau *long term memory*. Salah satunya adalah dengan mengembangkan kecerdasan musik anak. Namun, tidak musik saja yang perlu diajarkan untuk anak, semua aspek perkembangan bisa membantu peningkatan daya ingat. Bila stimulus musik sering diberikan pada anak juga bisa berdampak kurang baik untuk perkembangannya. Ketika berlebihan dalam stimulasi musik, justru akan mengakibatkan gangguan dan interferensi terhadap kinerja kognitif.

## I. Simpulan

Pada waktu usia dini atau pada masa *golden ege*, rasa ingin tahu anak sangat tinggi, dengan pengembangan kreativitas melalui eksperimen anak bisa menemukan dan menjelajahi yang belum diketahuinya. Karena anak lebih senang dengan pembelajaran praktek langsung dibandingkan mendengarkan atau secara teori saja. Anak-anak sangat senang belajar dengan secara langsung berhubungan dengan materi yang disampaikan. Misalnya anak-anak dibawa keluar ruangan. Kemudian pengembangan dengan eksperimen akan sangat membantu anak semakin kreatif dan mengembangkan ide-ide kreatifnya. Pentingnya musik untuk anak usia dini antara lain untuk meningkatkan kreativitas dan imajinasi, dapat meningkatkan dan mengajarkan kecerdasan lainnya, dan dapat merangsang daya ingat anak. Jadi dari hal itu, musik sangat bermanfaat untuk diajarkan anak sejak usia dini agar perkembangannya lebih baik. Musik merupakan suatu wadah untuk mengekspresikan suasana diri. Dengan musik anak- anak diberi kesempatan untuk mengungkapkan perasaan-perasaan dan gagasan mereka dengan cara menari atau bergerak mengikuti suara musik.

## DAFTAR PUSTAKA

Asfandiyar, Andi Yudha, *Creative Parenting Today*, Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka, 2012.

- Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2014.
- Lwin, May, *How to Multiply Your Child's Intelligence*, Jakarta: PT. Indeks, 2008.
- Olivia, Femi, *Kembangkan Kecerdikan Anak dengan Taktik Biosmart*, Jakarta: Kompas Gramedia, 2002.
- Rachmawati, Yeni, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Semiawan, Conny R., *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah*, Jakarta: Indeks, 1999.
- Sousa David A., *Bagaimana Otak Belajar*, Jakarta: PT. Indeks, 2012.
- Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2007.
- Sumantri, Mulyani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Maulana, 2001.
- Wahyudin, *Anak Kreatif*, Jakarta: Gema Insani, 2007.